



---

## **Pendidikan dan Pelatihan Strategi Penulisan Karya Ilmiah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan**

### ***Education and Training on Scientific Writing Strategy in Increasing Teacher Professionalism at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan***

**Fransiskus Gultom<sup>1</sup>, Marioga Pardede<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Universitas Darma Agung**

***Corresponding Author: fransiskusgultom2277@gmail.com***

---

#### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 22 orang guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan profesionalisme guru dengan menulis karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan jenis lapangan sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ceramah. Analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menemukan bahwa banyak dari guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan yang belum memahami tentang membuat karya ilmiah yang luarannya di terbitkan pada jurnal nasional, karena karya ilmiah sangat penting bagi guru dalam pengembangan karier serta kenaikan golongan atau jabatan profesi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Pelatihan, Profesionalisme Guru, dan Karya Ilmiah.*

#### **Abstract**

*The aim of implementing this community service activity is to provide knowledge and skills for teachers at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. This activity was attended by 22 teachers at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. The aim of this community service activity is how to increase teacher professionalism by writing scientific papers. The method used in this community service activity is a field type, while the approach used in this research is a lecture approach. The data analysis used is observation, interviews and documentation. Meanwhile, the result of this community service activity was the discovery that many of the teachers at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan did not understand about creating scientific work whose output was published in national journals, because scientific work is very important for teachers in career development. as well as promotion to class or professional position.*

**Keywords:** *Education, Training, Teacher Professionalism, and Scientific Work.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya.

Tugas seorang guru yang profesional adalah sebagai berikut: 1). Menulis karya ilmiah sesuai dalam bidangnya, 2). Mahir dalam bidang teknologi sesuai dengan keilmuannya, 3). Merumuskan rencana pembelajaran sesuai bidang keahliannya, dan 4). Selalu mengikuti dalam pengembangan kurikulum (Muizzuddin, 2019).

Dari keempat di atas tugas seorang guru yang profesional salah satunya adalah membuat atau menulis karya ilmiah sesuai bidang keilmuannya. Tugas dan tanggung jawab pokok guru sangatlah berat dan menentukan dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru menerima kompensasi yang layak secara kemanusiaan dan memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya. Dalam meningkatkan kesejahteraan guru sudah dilaksanakan dengan menaikkan jabatan fungsional guru hanya dua tahun sudah mengajukan jafung, jabatan fungsional guru tidak terbatas asalkan bisa memenuhi syarat tertentu terkhusus seorang guru mempunyai karya tulis ilmiah.

Berdasarkan keputusan Peraturan Menteri Pendidikan salah satu syarat untuk kenaikan jabatan adalah adanya karya ilmiah seorang guru. Keputusan Menteri Pendidikan dengan nomor 16 tahun 2009 terkait karya tulis ilmiah guru yang di haruskan dalam menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat jabatan seorang guru.

Membuat artikel ilmiah masih sangat terbatas, banyak guru yang masih kesulitan untuk naik jabatan berikutnya karena adanya keharusan menulis artikel ilmiah. Kenyataannya saat ini sangat sulit bagi guru untuk menulis artikel ilmiah karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Oleh karena itu, sebagian guru mengambil jalan pintas dengan mencari jasa penulisan artikel ilmiah untuk keperluan promosi kepangkatannya. Berangkat dari kejadian tersebut, maka diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan penulisan ilmiah bagi guru dirasa perlu mengingat keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan dan kapasitas guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memotivasi guru dalam menulis artikel ilmiah. Diharapkan guru dapat bekerja efektif dalam membuat artikel ilmiah.

Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru, para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada seluruh para siswa melalui ide dan rencana yang baik serta

menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa karena proses pembelajaran siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa juga harus meneladani pengajaran yang dilakukan oleh Guru yang menggunakan metode yang bervariasi.

Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak ada daya tarik baginya.

Seiring perkembangan zaman, tugas mengajar bagi guru semakin sulit. Kurangnya minat belajar siswa membuat prestasi siswa menurun, semangat belajar yang kurang dan tidak merespon pelajaran dengan baik hal ini terjadi diduga karena guru yang menyampaikan pembelajaran tidak memiliki variasi dalam menyampaikan bahan ajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa. Setelah mengetahui penyebabnya hendaknya guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar (Slameto, 2013).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu**

Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menggunakan jenis pengabdian yang bersifat lapangan, sedangkan pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ceramah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan metode praktik langsung. Untuk analisis data penelitian ini diambil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Dalam pengabdian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010) bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah pengabdian, maka penelitiannya merupakan pengabdian populasi". Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek pengabdian, maka populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, sebanyak 22 orang siswa.

## **HASIL KEGIATAN**

Tugas seorang guru sangat banyak sekali selain mendidik siswa di sekolah, guru juga mempunyai tanggung jawab terhadap kariernya. Salah satunya guru

harus bisa menulis karya ilmiah sebagai persyaratan kenaikan pangkat atau jabatan. Dengan banyaknya tugas di sekolah, seorang guru harus bisa membagi waktu untuk bisa menulis karya ilmiah. Untuk memenuhi kewajiban seorang guru harus bekerja keras agar percepatan naik golongan, ketentuan ini sudah di atur dalam peraturan MENPAN ANRB nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jafung dan Angka Kredit guru. Peraturan tersebut memuat penjelasan untuk naik golongan tersebut seorang guru harus memiliki karya ilmiah yang harus dipublish di jurnal atau inovasi yang dimiliki seorang guru. Untuk memenuhi syarat kenaikan golongan, penulisan artikel sebagai karya ilmiah dan adanya kegiatan pengembangan diri ini harus perlu dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pekerjaan karier. Karier yang sempurna tergantung kepada tanggung jawab seorang guru sebagai penentu kariernya. Misalnya, sejauh mana penghargaan masyarakat terhadap guru dan kinerja guru di masyarakat, bagaimana tugas seorang guru dalam mendidik, memberikan pelajaran, dan inovasi seorang guru dalam membuat karya tulis ilmiah, membuat RPP, modul pembelajaran, laporan hasil penelitian, membuat bahan ajar, dan serta pelatihan-pelatihan profesional yang bermanfaat bagi guru untuk pengembangan kariernya. Dengan adanya inovasi guru tersebut akan membuat kepercayaan seorang guru lebih baik lagi dalam pengembangan karier. Oleh karena itu dalam pengembangan karier guru seperti menulis karya ilmiah haruslah menjadi kewajiban guru dan tanggung jawab yang harus dilakukan agar karier seorang guru bisa lebih baik kedepannya.

Penulisan ilmiah sering juga dikenal dengan sebutan esai ilmiah, karya ilmiah, dan karya tulis ilmiah. Istilah berbeda merujuk pada karya yang sama, yaitu tulisan ilmiah, yang tidak sama dengan karya tulis ilmiah. Widina, *dkk*, (2019), menyebutkan bahwa esai ilmiah adalah esai ilmiah yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan tepat. Dianto, *dkk*, (2019), menyebutkan, karangan ilmiah dikatakan ilmiah jika menyajikan permasalahan secara ilmiah. Effendi, *dkk*, (2022), mengartikan karya tulis ilmiah adalah sebuah karya yang menyajikan dan menganalisis masalah khusus yang menggunakan kaidah ilmiah. Berdasarkan dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan ilmiah adalah suatu karya tulis yang secara ilmiah menyajikan dan membahas suatu tema ilmiah tertentu. Teks ilmiah mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan teks lain atau non-ilmiah. Ciri-ciri tersebut harus anda ketahui agar dapat menilai suatu karya tulis, baik itu karya tertulis atau tidak, sebagai dasar penyusunan artikel ilmiah atau tidak, sebagai landasan penyusunan artikel ilmiah belajarlah dengan baik dan benar.

Ciri-ciri karya ilmiah yang bukan masuk karya non ilmiah sebagai perbedaan adalah:

1. Ditulis secara ilmiah
2. Kajian keilmuan tertentu
3. Berdasarkan data yang valid dan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan.

4. Bersifat lapangan, kepastkaan, dan hasil pemikiran.
5. Penyusunannya sistematis
6. Adanya keterbaruan dalam hasil temuan penelitian
7. Dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami (Permatasari, *dkk.*, 2022).

Oleh karena itu, semua jenis artikel dalam bidang keilmuan, teori, atau praktik tertentu, yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta obyektif dan/atau hasil kesimpulan yang logis, telah dapat digolongkan sebagai tulisan ilmiah. Berikut ini karakter karya tulis ilmiah adalah:

1. Permasalahan mudah di analisis dan dikaji secara keilmiah
2. Fakta bisa diungkap dengan data supaya objeknya tidak berubah
3. Permasalahan bersifat fakta yang benar-benar terjadi dilapangan.
4. Sistematika tulisan di arahkan secara berurutan dan sistematis berdasar kan kerangka karya tulis.
5. Obyektif dalam penelitian. (Handayani, *dkk.*, 2020).

Hermawan menyebutkan karak ter tulisan ilmiah dan karakter karya tulis non ilmiah, adalah:

1. Kumpulan dari ringkasan buku
2. Klaborasi dari pemikiran orang lain
3. Tanpa analisis dalam memuat pandangan pemikiran orang lain
4. Menerbitkan karya tulis berulang dengan tema yang sama dengan sedikit analisis (Hermawan, 2019).

Melihat hakikat karya tulis di atas, dapat ditarik simpulan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya adalah pengungkapan gagasan ilmiah atau kegiatan penelitian ilmiah dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa dan sistem karakter ilmiah. Ada berbagai jenis teks sains yang tersedia bagi guru, seperti artikel, resensi, modul, artikel sains populer, peneliti an, buku teks, buku terjemahan. Namun dalam pelatihan ini terbatas pada jurnal penelitian.

Berikut ini syarat yang harus di penuhi dalam menulis karya ilmiah:

1. Analisisnya dalam lingkupan kajian ilmiah
2. Menggunakan pemikiran yang ilmiah dalam konsep pengerjaan.
3. Tulisan sesuai dengan pedoman yang telah diberlakukan (Aprisal, *dkk.*, 2022).

Menurut Kasiyan, *dkk.*, (2019), jenis karya tulis ilmiah guru di bagi sebagai berikut, yaitu: 1. Pengembangan karier dikaitkan dengan kenaikan golongan/keangkatan. Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan profesionalis me tenaga kependidikan lainnya serta dalam rangka menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan budaya. Sebagai instruktur konstruksi, guru berhak untuk pengembangan profesional sesuai dengan jadwal perkembangan dan minimal 12 SKS, 2. Peran penulisan ilmiah dalam kegiatan pengembangan karier . Jenis

kegiatan guru termasuk kegiatan pengembangan karier terdiri dari: a. Mengerjakan tugas terkait karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, b. Memanfaatkan teknologi pendidikan tepat guna, c. Menyiapkan alat peraga atau konsep bimbingan, d. Berinovasi dalam karya yang berupa seni, dan e. Aktif dalam sosialisasi kurikulum pendidikan.

Menurut Mediatati, dkk., (2023), jenis karya tulis ilmiah untuk guru sangat beragam dan jumlah sksnya juga berbeda-beda, setiap karya tulis juga memiliki jumlah sks yang berbeda-beda, meliputi: 1. Karya ilmiah yang dipublikasikan merupakan hasil penelitian, kajian, dan/atau evaluasi di bidang pendidikan: a. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan didistribusikan secara nasional, setiap karyanya mendapat penghargaan nilainya 12,5, b. Pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, setiap karya memiliki tingkat kredibilitas dengan nilai 6, 2. Karya Ilmiah adalah hasil penelitian, survei, dan penilaian di bidang pendidikan yang belum dipublikasikan tetapi disimpan di perpustakaan sekolah, jika dalam bentuk buku, setiap karya dicatat nilai 8, tetapi jika dalam bentuk buku, setiap karya dicatat sebagai nilai 8., peringkat untuk setiap makalah adalah dengan nilai 4, 3. Karya yang ditulis dalam bentuk majalah atau kritik ilmiah hasil pemikiran sendiri di bidang pendidikan, diterbitkan apabila dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional, maka setiap karya mempunyai nilai kredit adalah 8, sedangkan jika dalam bentuk buku yang diterbitkan dan didistribusikan secara nasional, setiap karya mempunyai nilai kredit adalah 8, sedangkan jika dalam bentuk berupa majalah ilmiah yang diakui Kementerian Pendidikan Nasional, masing-masing karya berjumlah 4, 4. Artikel berupa kritik atau komentar ilmiah yang bersumber dari pendapat para individu di bidang pendidikan, tidak diterbitkan tetapi disimpan dalam bentuk buku di perpustakaan sekolah. Setiap buku mempunyai nilai kredit sebesar 7 dan jika dalam bentuk kertas makalah nilai adalah 3,5, 5. Artikel ilmiah populer bidang pendidikan dan kebudayaan pada setiap artikelnya menghasilkan nilai kredit unik sebesar 2; 6. Menyampaikan masukan berupa komentar, pendapat atau pendapat ilmiah pada pertemuan ilmiah bila mendapat skor 2,5; 7. Buku ajar atau modul berstandar nasional setiap buku mempunyai tingkat kredit sebesar 5, pada tingkat provinsi tingkat kredit setiap bukunya sebesar 3; 8. Persyaratan kursus untuk setiap permintaan memiliki peringkat kredit 1. Persyaratan tersebut harus diselesaikan dalam waktu 1 tahun akademik dan harus memenuhi persyaratan peringkat kredit; 9. Menerjemahkan buku/karya ilmiah bermanfaat bagi pendidikan, setiap buku/karya ilmiah bernilai 2,5. 1. Memberikan pelatihan pengenalan konsep karya tulis ilmiah: a. Memberikan peluang kepada guru dalam menulis artikel ilmiah untuk di publis di jurnal nasional, b. Mengenalkan teknik penulisan karya tulis ilmiah: 2. Mengaplikasikan terkait ilmu tentang penulisan karya ilmiah sehingga pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan komunikasi yang baik. Angka kredit yang disajikan di

atas hanya berlaku untuk artikel ilmiah yang diproduksi secara individual. Jika dilakukan secara berkelompok, penulis utama akan menerima 60% dari kredit di atas. Sedangkan 40% SKS nya dibagi rata kepada para asisten, tidak lebih dari lima orang. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah diprioritaskan oleh maksimal 6 orang, termasuk 5 orang asisten editor dan satu orang editor utama.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan sangat memuaskan. Dengan kehadiran peserta dan antusias seluruh peserta pelatihan sangat baik. Hasil pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah berwujud Jurnal sudah sangat baik. Suasana pelatihan dan materi sangat bagus. Kegiatan pelatihan ini diikuti sampai selesai oleh para peserta. Para guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan sangat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam penyelenggaraan karena terhalang dengan berbagai kesibukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan ini tidak terlalu efektif bagi guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press
- Dimiyati Mahmud dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, E., Alfina, S., Mutahar, L. F., Lubis, C. A., & Amelia, R. N., 2022. Stuktur Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 281-286. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4913>.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud
- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U., 2020. Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70-77. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>.
- Hamzah. B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hisyam Zaini. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>.
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mediatati, N. dan Jati, D.H.P., 2023. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 155-159. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.61289>.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muizzuddin, M., 2019. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Uno, B.Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.